

**Pendampingan Pelatihan Kemampuan Manajerial Melalui Enterpreneurship Pada
Generasi Muda Remas Al-Anom
Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember**

Achmad Faisol

Fakultas Tarbiyah universitas islam jember

e-mail: faisolaguskh@gmail.com

Abstrak : *Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, pikiran maupun tenaganya sangat diperlukan dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemuda diharapkan dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk hal-hal yang konstruktif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Menurut Menpora, pemuda merupakan corong masa depan bangsa dimana ditangan pemuda lah harapan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Salah satu cara untuk mendorong pemuda kearah positif adalah dengan berperan serta secara aktif dalam organisasi kepemudaan. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini dilakukan dengan cara : 1) Ceramah dan Tanya Jawab, 2) Demonstrasi, 3. Pelatihan dan Praktek. Hasil dari pelatihan inipun melebihi ekspektasi dari tim pengabdian, dikarenakan antusiasme peserta yang begitu besar. Walaupun mungkin dari segi isi dan materi mungkin masih banyak kekurangan, tetapi pada dasarnya peserta sudah mampu memahami inti dan tujuan dari pelatihan ini.*

Kata kunci: Manajerial, Enterpreneurship, Generasi Muda Penuntasan

PENDAHULUAN

Peran generasi muda dewasa ini semakin penting, generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya. Dalam konteks sejarah nasional, pemuda telah mencatatkan beberapa goresan penting yang tidak akan mungkin dapat terlupakan bagi bangsa Indonesia. Goresan tersebut terekam di dalam beberapa momentum historis bangsa kita yang mencerminkan betapa besarnya peran pemuda di dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya didalam rangka mendorong bangsa dan negara kita menuju suatu eksistensi yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah peran pemuda dalam mencetuskan sumpah pemuda.

Usia remaja yang masih sangat labil memerlukan banyak bimbingan dan masukan supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal negative seperti penyalahgunaan narkoba,

kenakalan remaja dan tindak kriminal. Salah satu cara untuk meminimalisir efek negatif tersebut adalah menampung mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung akan membawa mereka kedalam pengalaman hidup yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan-kegiatan positif yang bersifat sosial diharapkan mampu menumbuhkan jiwa sosial generasi muda sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap perkembangan desanya.

Dalam hal tersebut organisasi kepemudaan seperti karang taruna, remaja masjid, kepanduan, dan lain-lain merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Di desa Pedusan juga terdapat organisasi pemuda disebut juga perkumpulan dimana anggotanya merupakan remaja-remaja di satu desa. Menurut Tonnies (Soekanto, 2007) perkumpulan pemuda desa juga dikategorikan dalam paguyuban dimana pola hubungan masih sangat erat dan merupakan muara dari beberapa kegiatan yang dilakukan di tingkat desa. Perkumpulan pemuda adalah organisasi yang mewadahi aktivitas pemuda dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Perkumpulan pemuda merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan interaksi social antar pemuda maupun sebagai jembatan pembelajaran untuk maju ke organisasi yang lebih besar.

Pembinaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang unggul, yaitu pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan, berketerampilan dan selalu berpikiran positif. Untuk membina remaja bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas kepemudaan Saat ini, banyak organisasi yang dikelola secara rutinitas dan tradisional sehingga tidak ada pembaharuan, tidak sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya akan sulit berkembang. Akibatnya peran organisasi pemuda hanya digunakan sebagai basis pengalangan masa saja tanpa ada tujuan dan manfaat yang jelas. Organisasi kepemudaan, paling tidak harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dan aturan main organisasi agar terus *survive* (bertahan) dan tidak ditinggalkan anggotanya.

Aturan main dan manajemen organisasi juga harus dilihat sebagai salah satu pendorong majunya organisasi. Di satu sisi ketika manajemennya bagus tetapi SDM-nya buruk maka organisasi tidak akan bisa berjalan, begitu pula sebaliknya. Artinya dalam organisasi yang baik harus ada sinergi antara pengelolaan manajemen dengan SDM nya. Salah satu caranya adalah dengan menggelar banyak pelatihan maupun workshop yang

bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang baru tentang pengembangan SDM dan manajemen keorganisasian.

Dalam manajemen organisasi banyak permasalahan yang muncul yang lambat laun bisa mengerogoti organisasi dari dalam, beberapa permasalahan itu misalnya adanya konflik antar anggota dalam organisasi, miskomunikasi antar anggota, factor kepemimpinan, permasalahan keuangan, terutama pengelolaan keuangan yang dibanyak organisasi menjadi salah satu factor yang turut menopang hidupnya organisasi, hingga pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan. Pelatihan manajemen organisasi pemuda merupakan salah satu implementasi dari program pengembangan peran serta pemuda yang diarahkan kepada pembangunan jiwa kepemimpinan dalam berbagai segmen kehidupan dengan menumbuhkembangkan sikap mandiri generasi muda, melatih remaja untuk mampu mengelola konflik yang bisa muncul baik dari dalam maupun dari luar kelompok dan memberikan mereka sedikit pengetahuan bagaimana mengelola keuangan organisasi yang benar, efisien, transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran yang strategis adalah perkumpulan pemuda Remas Al-Anom. Dalam pelatihan ini sebagian besar anggota perkumpulan dapat hadir sehingga hasil dari pelatihan dapat disebarluaskan tidak hanya dilingkungan organisasi saja tetapi juga di masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

Lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Perkumpulan pemuda Remas Al-Anom
Sebagai partner sekaligus obyek pengabdian tentang pemberdayaan organisasi pemuda, dan sebagai tempat untuk menyebarluaskan hasil pelatihan ini nantinya.
2. Pemerintah Desa Argomulyo Sedayu Bantul
Berperan dalam hal perijinan sekaligus nantinya akan memberikan follow up setelah pelatihan ini berhasil dilaksanakan
3. Universitas Islam Jember
Sumber, penyedia, penggagas kegiatan pelatihan ini.
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:
 1. Ceramah dan Tanya Jawab
Ceramah dilakukan sebagai salah satu bentuk pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada umumnya, memberikan pengetahuan tentang hal apa yang nantinya

bisa peserta dapatkan. Kegiatan ini dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternative mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta, sekaligus agar peserta menjadi lebih paham.

2. Demonstrasi

Memperlihatkan contoh-contoh manajemen organisasi yang telah berhasil di banyak organisasi, sebagai sarana untuk mengugah motivasi peserta bahwa pelatihan ini tidak hanya utopia belakan, tetapi ada hasil nyatanya. Selain berkaitan dengan manajemen organisasi demonstrasi juga dilakukan dengan member pengenalan pada wirausaha yang akan digeluti. Dalam PPM ini demonstrasi yang dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan sablon dalam berbagai media.

3. Pelatihan dan Praktek

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan plus praktek secara langsung tentang manajemen kepemimpinan, mendorong wirausaha dengan memberi pelatihan sablon dengan media sederhana (kaos) dengan berbagai tampilan dan gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proses dimulai dengan mengenalkan beberapa peralatan dan prosedur yang akan dilakukan nantinya. Hingga akhirnya semua peserta pelatihan akan mempraktekkan apa yang telah dilatihkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PPM ini secara umum sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan mulai dari mencari waktu yang tepat sampai masalah pencarian tempat, akhirnya semua bisa dipecahkan dengan kerjasama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 30 orang dari target 35 orang peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya berasal dari anggota perkumpulan, tetapi ada juga anak-anak muda diluar perkumpulan.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan manajemen organisasi dan pelatihan kewirausahaan pemuda ini dilaksanakan selama satu hari, dipadatkan dari jadwal semula yang direncanakan selama 2 hari tetapi materi yang disampaikan sekaligus jam tatap muka tetap sesuai dengan rencana. Hal ini perlu dilakukan mengingggat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta, sehingga pada akhirnya tim pengabdian bersepakat dengan peserta untuk melaksanakan kegiatan selama satu hari tetapi dengan jumlah jam yang panjang. Berikut ini merupakan jalannya pelatihan selama satu hari:

1. Ceramah tentang kepemimpinan

Ceramah ini membicarakan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bijak yang mampu mengelola dan mengarahkan organisasi. Dikemukakan pula beberapa tipe kepemimpinan dengan mengambil contoh kepemimpinan di Indonesia dan dalam area yang lebih khusus lagi di organisasi ini. Ceramah kepemimpinan ini menjadi salah satu landasan manajemen organisasi yang berada pada puncak hirarki kepemimpinan organisasi. Diharapkan dengan mengetahui berbagai ciri, tipe dan cara menjadi pemimpin yang baik akan memberikan stimulus pada anggota organisasi untuk lebih berani dan mengaktualisasikan diri mereka. Kegiatan ini juga dipadukan dengan tanya jawab untuk menggali keinginan tahu peserta pelatihan, sehingga pemahaman mereka tentang kepemimpinan lebih mendalam.

2. Ceramah tentang pentingnya manajemen konflik dalam organisasi

Kegiatan lanjutan yang kedua adalah ceramah tentang manajemen konflik disertai demonstrasi bagaimana pemecahan konflik ketika terjadi perselisihan diantara anggota organisasi. Arti penting manajemen konflik akan terasa ketika dalam organisasi muncul permasalahan. Terkadang dalam organisasi segala hal bisa memicu terjadinya konflik, debat ringan pun bisa menjadi awal konflik. Dalam penjelasan singkat ini justru organisasi dapat mengelola konflik untuk kemajuan organisasi, bukan untuk menciptakan perpecahan dalam organisasi.

3. Ceramah dan praktek tentang kewirausahaan (Praktek Sablon)

Hal yang penting dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah membekali peserta dengan pelatihan kewirausahaan. Dalam hal ini yang dipilih oleh pengabdian dengan praktek sablon, karena jenis wirausaha ini cukup mudah untuk memulai dan tidak perlu modal dana yang relatif besar. Wirausaha jenis ini juga banyak dibutuhkan dan memiliki peluang untuk berkembang apalagi apabila media yang digunakan tidak hanya terbatas pada kaos.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon yang positif dari peserta. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan perkumpulan pemuda Remas Al-Anom, antusiasme sangat terasa, koordinasi telah dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan waktu yang pas kapan pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai. Kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan PPM ini tidak lain adalah mensinkronkan antara jadwal para peserta dengan jadwal tim pengabdian.

Dari beberapa kesan dan masukan dari peserta, umumnya mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak memforsir mereka untuk langsung bisa menguasai materi pelatihan, tetapi sedikit demi sedikit asalkan yang penting paham, sehingga di awal terkesan waktu yang digunakan untuk pemahaman relative lama. Akan tetapi ternyata waktu untuk memahami yang

relative lama inilah yang menjadi keunggulan pelatihan ini, karena hampir semua peserta menjadi benar-benar paham.

Pada intinya pelaksanaan pelatihan manajemen organisasi dan kewirausahaan ini berjalan dengan baik dan lancar, *follow up* dari kegiatan ini nantinya diharapkan peserta pelatihan untuk terus mencoba dan sebisa mungkin menerapkannya dalam kegiatan perkumpulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi.

Pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan di perkumpulan pemuda Remas Al-Anom ini mencoba untuk membangkitkan semangat para pemuda/anggota perkumpulan untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dan kewirausahaandapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

Saran

1. Pengembangan mutlak diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, dalam artian peserta setelah pelatihan ini selesai tidak serta merta belajarnya juga selesai, tetapi peserta bisa mengembangkan lagi dengan belajar mandiri untuk mengembangkan apa yang telah didapatkan dalam pelatihan ini
2. Sebisa mungkin untuk menerapkan hasil pelatihan ini untuk kepentingan dan kemajuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Tadjuddin Noer, 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

Kreitner & Kinichi, 2004, *Organizational Behavior*, 6th ed, New York, McGraw Hill. Makmur, Syarif, 2008., *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.

Thoha, Miftah, 1989., *Pembinaan Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.

Wahyono, Ari, dkk, 2001., *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Sumber Lain:

SDM Pemuda Memprihatinkan

<http://www.indonesia.com/poskup/2006/05/23/edisi23/2305hal04.pdf>. diakses 3/5/2008 1:04 PM

Masa depan bangsa di tangan pemuda <http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/Sisipan/radaryogya-iii.pdf>. diakses 3/5/2008 12:08 PM